

PENGARUH PERBANDINGAN JUMLAH CAT KUKU BENING DAN KOSMETIK PERONA MATA TERHADAP HASIL JADI CAT KUKU BERWARNA

Rida Rohmatussyarifah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ridarossyva@gmail.com

Sri Dwiyanti, S.Pd, M.PSDM

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

jhantiedj@yahoo.co.id

Abstrak: Kuku mempunyai fungsi estetis untuk menunjang penampilan. Kuku dapat di percantik dengan memakai cat kuku. Dari berbagai macam teknik membuat cat kuku salah satunya adalah memanfaatkan perona mata yang di campurkan dengan cat kuku bening. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh perbandingan cat kuku bening dan perona mata terhadap hasil jadi cat kuku berwarna yang meliputi warna, tekstur, kerataan, daya lekat, dan kekentalan, 2) mengetahui kesukaan panelis terhadap hasil jadi cat kuku berwarna. Jenis penelitian ini termasuk jenis peneletian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbandingan jumlah cat kuku bening dan perona mata, dengan perbandingan 50%:50%, 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, 90%:10%. Variabel terikat dari penelitian ini adalah sifat fisik cat kuku warna meliputi tekstur, kekentalan, kerataan, warna dan tingkat kesukaan panelis. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah cat kuku bening dengan merk tertentu, perona mata bubuk warna ungu tua dengan merk tertentu, peralatan yang digunakan dalam pembuatan cat kuku warna bersih dan sesuai dengan fungsinya, prosedur pembuatan cat kuku warna. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *one way anova* dengan bantuan program SPSS dan akan dilanjutkan dengan uji Duncan. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa proporsi cat kuku bening dan perona mata dapat memberikan pengaruh terhadap hasil jadi cat kuku berwarna di tinjau dari sifat fisiknya antara lain tekstur, warna, kekentalan, kerataan, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis dari 5 sampel X1 (cat kuku bening 50% : perona mata 50%), X2 (cat kuku bening 60% : perona mata 40%), X3 (cat kuku bening 70% : perona mata 30%), X4 (cat kuku bening 80% : perona mata 20%), dan X5 (cat kuku bening 90% : perona mata 10%) yang paling disukai oleh panelis adalah X3 (cat kuku bening 70% : perona mata 30%).

Kata Kunci : Cat Kuku Berwarna, Perbandingan Cat kuku bening dan Perona Mata.

Abstract: Nails also has an aesthetic function to support the appearance. Nails can be beautify with using nail polish. From a variety of techniques to make nail one of them is utilizing eye shadow that mix with clear nail polish. The purpose of this study was: 1) how to know the effect comparison of clear nail polish and eye shadow on the results so the colored nail polish which includes colors, texture, flatness, adhesion, and viscosity, 2) knowing the level preference of the panelist to the results on it. This study is type of experiments. The independent variable in this study are the comparison of the number of clear nail polish and eye shadow, with a ratio of 50%: 50%, 60%: 40%, 70%: 30%, 80%: 20%, 90%: 10%. The dependent variable of the study was the physical properties of nail polish colors include texture, viscosity, flatness, colors and preference level panelists. The control variables in this study are clear nail polish, eye shadow powder purple, the equipment used in the manufacture of nail polish colors are clean and in accordance with its function, the procedure of making nail polish colors. The data analysis shows the significant value 0,000 ($P < 0,05$), so can be concluded that the proportion of clear nail polish and eye shadow can give effect to the results to colored nail polish on the review of the physical properties include texture, colors, viscosity, flatness, adhesion, and the preference level panelists from 5 samples X1 (clear nail polish 50%: eye shadow 50%), X2 (clear nail polish 60%: eye shadow 40%), X3 (clear nail polish 70%: eye shadow 30%), X4 (clear nail polish to 80%: eye shadow 20%) and X5 (90% clear nail polish: eye shadow 10%) are most preferred by the panelists is X3 (70% clear nail polish: eye shadow 30%).

Keywords : Nail Polish Color, Comparison of clear nail polish and eye shadow.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan jaman kebutuhan kecantikan pada wanita di era modern ini membuat dunia kecantikan pun berkembang pesat. Pasar produk kecantikan juga terus meningkat seiring dengan kebutuhan wanita dalam meningkatkan penampilannya. Setiap wanita tentu saja ingin tampil sempurna sebagaimana mereka selalu memperhatikan setiap celah pada bagian tubuhnya. Mulai dengan merawat badan, wajah, rambut, bahkan pada bagian kuku pun tidak tertinggal untuk dirawat. Selain berfungsi penting sebagai pelindung, kuku juga mempunyai fungsi estetis untuk menunjang penampilan. Maka dari itu tidak ada alasan untuk tidak merawat kuku. Merawat kuku bisa dilakukan dengan memotong kuku, membersihkan kuku, memberi pelembab, mengkonsumsi makanan yang mengandung kalsium. Selain merawat, mempercantik kuku juga perlu dilakukan untuk menunjang penampilan.. Salah satu cara untuk mempercantik kuku adalah dengan menggunakan cat kuku (*kuteks*).

Menurut Novita Harjanti (2009) meningkatnya kebutuhan untuk mendapatkan kuku yang ideal, membuat kosmetika kuku makin berkembang untuk menyamakan kondisi kuku yang sebenarnya dan memperbaiki penampilan kuku. Dapat disimpulkan bahwa cat kuku merupakan pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku sehingga penampilan kuku terlihat lebih menarik.

Penampilan Kuku dapat terlihat lebih menarik dan cantik jika dihiasi cat kuku (*kuteks*) dengan warna-warna yang indah. Pemakaian cat kuku dapat menyamakan kekurangan kuku (Herni Kustanti 2008 : 306). Cat kuku mampu mengakomodasi kebutuhan wanita saat mereka ingin berkreasi lebih jauh melalui kukunya dengan banyak pilihan warna untuk di eksplorasi. Pada tahun 1980 hanya ada cat kuku dengan varian merah saja namun saat ini dapat dikreasikan dengan banyak sekali warna. Contohnya cat kuku dengan warna terang dan berkesan berani seperti neon, metal, hingga gemerlap. Rekomendasi dan tutorial yang banyak beredar di sosial media dan juga internet juga turut meningkatkan kreasi para wanita untuk membuat aksesoris - aksesoris baru untuk kuku. Cat kuku pun berkembang secara teknis dan proses pembuatannya. Ada cat kuku yang bisa mengubah warnanya saat suhu ruangan memanaskan, ada pula cat kuku yang dipadukan dengan salah satu kosmetik untuk mata yaitu perona mata (*eye shadow*). Dalam teknis pembuatannya yang digunakan adalah cat kuku

bening (tidak berwarna), karena yang memberikan warna pada cat kuku adalah perona mata.

Menurut Mardianti (2001) perona mata merupakan kosmetik yang diterapkan pada kelopak mata dan bawah alis yang digunakan untuk memberi warna dan permukaan yang halus pada kelopak mata. Keseluruhan warna tersedia dari putih bersih sampai merah muda, biru, kuning, violet, ungu, hijau, dan hitam. Masih banyak lagi warna-warna perona mata yang lainnya yang dapat disesuaikan dengan tren warna maupun pakaian yang sedang berkembang pada masanya. Fungsi perona mata pada umumnya yaitu untuk menambah kedalaman dimensi mata seseorang, mengimbangi warna mata, atau supaya mata lebih terlihat menarik.. Ada beberapa macam jenis perona mata. Diantaranya perona mata serbuk, padat, krim, bahkan sekarang ada jenis perona mata cair, stik, dan juga pensil. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perona mata yang sudah hancur atau retak kemudian ditumbuk lagi menjadi serbuk halus.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa, cat kuku bening tidak memiliki perpaduan warna, maka dengan melakukan eksperimen perpaduan cat kuku bening dan perona mata akan menghasilkan lebih banyak varian warna sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Cara tersebut juga dapat digunakan untuk menyerasikan antara busana riasan mata dan juga kuku. Misalnya jika mengenakan busana berwarna ungu dan riasan mata menggunakan perona mata berwarna ungu, maka untuk menghias kuku juga dapat menggunakan warna yang sama dengan mata dengan mencampurkan perona mata dan cat kuku. Seperti pendapat Herni Kustanti (2008:309) memilih warna cat kuku sebaiknya disesuaikan dengan warna dasar busana yang sedang atau akan dipakai agar kelihatan serasi seperti warna dasar busana biru, merah, violet, kuning, dan sebagainya, pilih warna cat kuku yang mendekati warna tersebut, tetapi untuk warna putih, abu-abu atau hitam dapat memakai semua warna cat kuku.

Metode pembuatan cat kuku dari campuran perona mata ini juga dapat dikatakan sebagai pemanfaatan kosmetik yang sudah tidak terpakai atau sisa. Mungkin karena jatuh sehingga perona mata hancur dan tidak dapat digunakan lagi sebagai perona mata. Sisa bahan baku adalah bahan yang mengalami kerusakan dalam proses pengerjaannya (Mulyadi, 1990:151). Atau bisa saja karena kualitas perona mata kurang bagus sehingga menghasilkan riasan mata yang kurang bagus pula. Sehingga perona mata dapat dimanfaatkan untuk membuat cat kuku. Selain itu pembuatan cat kuku ini juga sangat mudah dan bisa dilakukan siapapun, lebih efisien, dan juga ekonomis..

Membuat campuran cat kuku dan perona mata yang bagus dan berkualitas, membutuhkan ukuran dan perbandingan yang tepat.

Pra eksperimen telah dilakukan peneliti dengan menerapkan 3 perbandingan proporsi cat kuku dan ketiga perbandingan tersebut hasil yang terbaik adalah perbandingan proporsi 70%:30% yaitu dalam sekali oles menghasilkan warna cat kuku yang pas, kekentalannya pas dan teksturnya halus. Untuk perbandingan 50%:50% hasil dalam sekali oles adalah dalam sekali oles warna cat kuku terlalu pekat, sangat kental sehingga mudah kering dan menggumpal dan teksturnya sangat kasar. Sedangkan perbandingan 90%:10% hasil dalam sekali oles adalah warna cat kuku pucat dan terlalu encer.

Hasil pra eksperimen terbaik diatas yaitu 70%:30% digunakan sebagai acuan untuk melakukan eksperimen selanjutnya. Maka selanjutnya dilakukan eksperimen dengan membandingkan proporsi 50%:50%, 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, dan 90%:10%. Dari latar belakang diatas peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Perbandingan Jumlah Cat Kuku Bening dan Kosmetik Perona Mata terhadap Hasil Jadi Cat Kuku Berwarna”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui hasil perbandingan jumlah cat kuku bening dan perona mata terhadap hasil jadi cat kuku warna meliputi uji fisik yaitu warna, tekstur, kekentalan, dan tingkat kesukaan panelis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbandingan jumlah cat kuku bening dan perona mata, dengan perbandingan 50%:50%, 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, 90%:10%. Variabel terikat dari penelitian ini adalah sifat fisik cat kuku warna meliputi tekstur, kekentalan, kerataan, warna dan tingkat kesukaan panelis. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah cat kuku bening dengan merk tertentu, perona mata bubuk warna ungu tua dengan merk tertentu, peralatan yang digunakan dalam pembuatan cat kuku warna bersih dan sesuai dengan fungsinya, prosedur pembuatan cat kuku warna.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di laboratorium Tata Rias Universitas Negeri Surabaya. Waktu Penelitian dilakukan dimulai bulan januari 2016.

Desain Penelitian

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Cat Kuku Warna

Perbandingan Cat Kuku bening dan Perona Mata (X)	Hasil Jadi (Y)				
	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅
X ₁ (50%:50%)	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃	X ₁ Y ₄	X ₁ Y ₅
X ₂ (60%:40%)	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃	X ₂ Y ₄	X ₂ Y ₅
X ₃ (70%:30%)	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃	X ₃ Y ₄	X ₃ Y ₅
X ₄ (80%:20%)	X ₄ Y ₁	X ₄ Y ₂	X ₄ Y ₃	X ₄ Y ₄	X ₄ Y ₅
X ₅ (90%:10%)	X ₅ Y ₁	X ₅ Y ₂	X ₅ Y ₃	X ₅ Y ₄	X ₅ Y ₅

Proporsi cat kuku bening dan perona mata :

X : perbandingan cat kuku bening dan perona mata

Y : hasil jadi cat kuku berwarna

X₁ : perbandingan cat kuku 50% dan perona mata 50%

X₂ : perbandingan cat kuku 60% dan perona mata 40%

X₃ : perbandingan cat kuku 70% dan perona mata 30%

X₄ : perbandingan cat kuku 80% dan perona mata 20%

X₅ : perbandingan cat kuku 90% dan perona mata 10%

Y₁ : Hasil jadi X₁

Y₂ : Hasil jadi X₂

Y₃ : Hasil Jadi X₃

Y₄ : Hasil jadi X₄

Y₅ : Hasil jadi X₅

Prosedur Penelitian

1. Persiapan

- Persiapan model
- Persiapan alat dan bahan

2. Pelaksanaan

- Membersihkan kuku masing masing model menggunakan aseton
- Melakukan penimbangan cat kuku dan perona mata dengan 5 perbandingan yaitu
 - 50%:50% = 0,5g catkuku : 0,5g perona mata
 - 60%:40% = 0,6g catkuku : 0,4g perona mata
 - 70%:30% = 0,7g cat kuku : 0,3 perona mata
 - 80%:20% = 0,8gcat kuku : 0,2g perona mata
 - 90%:10% = 0,9g catkuku : 0,1g perona mata
- Masing-masing dimasukkan ke dalam botol dan di aduk rata
- Melakukan pengaplikasian cat kuku pada model pertama dengan hasil cat kuku dari perbandingan 50%:50%
- Melakukan pengaplikasian cat kuku pada model kedua dengan hasil cat kuku dari perbandingan 60%:40%
- Melakukan pengaplikasian cat kuku pada model ke tiga dengan hasil cat kuku dari perbandingan 70%:30%

- g. Melakukan pengaplikasian cat kuku pada model ke empat dengan hasil cat kuku dari perbandingan 80%:20%
- h. Melakukan pengaplikasian cat kuku pada model ke lima dengan hasil cat kuku dari perbandingan 90%:10%

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (angket) untuk menilai hasil jadi pengaplikasian cat kuku dengan perbandingan cat kuku bening dan perona mata masing-masing 50%:50%, 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, dan 90%:10%. Cara menilainya yaitu dengan memberi tanda centang (*check list*)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi dilakukan untuk menguji sifat fisik cat kuku warna yang meliputi tekstur, warna, kekentalan, dan kesukaan yang dilakukan oleh 30 panelis.

Teknik Analisis Data

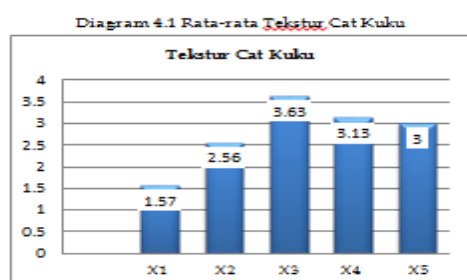
Untuk dapat mengetahui pengaruh perbandingan proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap hasil jadi cat kuku berwarna, maka penelitian ini menggunakan metode *one way anova* dengan bantuan program SPSS dan akan dilanjutkan dengan uji Duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah perbandingan proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap sifat fisik cat kuku berwarna meliputi warna, tekstur, kekentalan, daya lekat, kerataan, dan kesukaan panelis. Penelitian yang dilakukan terdiri dari 5 sampel cat kuku berwarna dengan proporsi cat kuku bening dan perona mata yang berbeda. Hasil uji sifat fisik diuraikan sebagai berikut :

1. Tekstur



Berdasarkan diagram 4.1 di atas nilai rata-rata tekstur pada hasil pengaplikasian cat kuku sangat halus merata dan tidak ada gumpalan yang terlihat pada seluruh permukaan kuku. Berdasarkan hasil uji sifat fisik dari 30 panelis, diperoleh nilai rata-rata tekstur cat kuku berwarna yaitu 1,57-3,63. Tekstur dengan rata-rata tertinggi yaitu pada X3 dengan perbandingan cat kuku bening 70% dan perona mata 30% yang nilai rata-ratanya adalah 3,63. Nilai rata-rata terendah yaitu 1,56 dari X1 dengan perbandingan cat kuku bening 50% dan perona mata 50%

Tabel 4.1 Hasil Uji Anova Tunggal terhadap tekstur cat kuku

ANOVA					
Tekstur	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	72.627	4	18.157	52.689	.000
Within Groups	49.967	145	.345		
Total	122.593	149			

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa hasil analisis anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 52,689 dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$) maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh nyata perbandingan cat kuku bening dan perona mata terhadap hasil jadi cat kuku berwarna dilihat dari tekstur.

Tabel 4.2 Uji Duncan terhadap Tekstur Cat Kuku

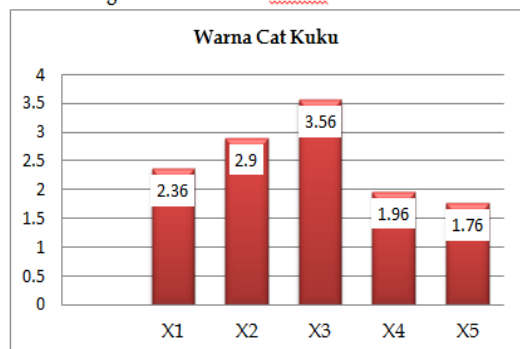
Tekstur					
Tekstur	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
50	30	1.57			
60	30		2.60		
90	30			3.03	
80	30			3.13	
70	30				3.63
Sig.		1.000	1.000	.510	1.000

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pada X1 dengan perbandingan cat kuku bening 50% dan perona mata 50% memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 1.57 dan menghasilkan tekstur yang tidak halus merata dan banyak gumpalan yang terlihat pada permukaan kuku setelah di aplikasikan pada kuku. Sedangkan X2 dengan perbandingan cat kuku bening 60% dan perona mata 40% memiliki nilai rata-rata 2.60 dan menghasilkan tekstur terlihat cukup merata dan terlihat sedikit ada gumpalan yang terlihat pada permukaan kuku setelah di aplikasikan pada kuku. X4 dengan perbandingan cat kuku bening 80% dan perona mata 20% dan X5 dengan perbandingan cat kuku bening 90% dan perona mata 10% memiliki rata-rata

yang hampir sama yaitu 3.13 dan 3.03 menghasilkan tekstur halus merata dan hampir tidak ada gumpalan yang terlihat pada seluruh permukaan kuku setelah di aplikasikan pada kuku. Sedangkan X3 dengan perbandingan cat kuku bening 70% dan perona mata 30% memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.63 dan menghasilkan tekstur sangat halus dan merata dan tidak ada gumpalan yang terlihat pada seluruh permukaan kuku setelah di aplikasikan pada kuku.

2. Warna

Diagram 4.2 Rata-rata Warna Cat Kuku



Berdasarkan grafik 4.2 nilai rata-rata warna hasil jadi cat kuku berwarna diatas, hasil yang didapat yaitu nilai rata-rata 3,56 oleh X3 dengan proporsi cat kuku bening 70% dan perona mata 30%. Nilai rata-rata X2 dari perbandingan cat kuku bening 60% : perona mata 40% yaitu 2,9. X1 yaitu perbandingan cat kuku bening 50% dan perona mata 50% memiliki nilai rata-rata 2,36, X4 yaitu perbandingan 80% dan perona mata 20% 1,96, dan X5 yaitu 90% cat kuku bening dan 10% perona mata dengan nilai rata-rata 1,76.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Anova Tunggal Warna

ANOVA					
Warna	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	64.107	4	16.027	43.545	.000
Within Groups	53.367	145	.368		
Total	117.473	149			

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan bahwa hasil uji anova tunggal proporsi cat kuku bening dan perona mata terdapat perbedaan pada warna cat kuku. Ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 43.545 dengan signifikasi 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pada proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap warna cat kuku berwarna.

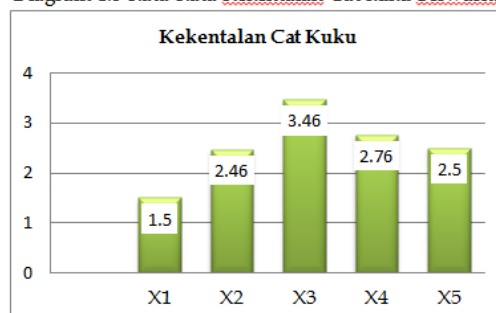
Tabel 4.4 Hasil Uji Duncan terhadap Warna

Warna		Duncan ^a			
Warna	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
90	30	1.77			
80	30	1.97			
50	30		2.37		
60	30			2.90	
70	30				3.57
Sig.		.204	1.000	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel diatas diketahui pada X5 dengan perbandingan cat kuku bening 90% dan perona mata 10% memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 1,77 dan menghasilkan warna cat kuku tidak tajam (pucat), tidak sesuai dengan warna perona mata. Sedangkan X4 dengan perbandingan cat kuku bening 80% dan perona mata 20% memiliki nilai rata-rata 1,97 menghasilkan warna cat kuku tidak tajam (pucat), tidak sesuai dengan warna perona mata. X1 dengan perbandingan cat kuku bening 50% dan perona mata 50% memiliki rata-rata 2,37 dan menghasilkan warna cat kuku kurang tajam, kurang sesuai dengan warna perona mata. X2 dengan proporsi cat kuku bening 60% dan perona mata 40% memiliki rata-rata 2,90 menghasilkan warna cat kuku kurang tajam, kurang sesuai dengan warna perona mata. Sedangkan X3 dengan perbandingan cat kuku bening 70% dan perona mata 30% memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.57 dan menghasilkan warna cat kuku tajam, sesuai dengan warna perona mata.

3. Kekentalan

Diagram 4.3 Rata-Rata Kekentalan Cat kuku Berwarna



Berdasarkan diagram 4.3 hasil uji sifat fisik dari 30 panelis, diperoleh nilai rata-rata tertinggi kekentalan cat kuku berwarna yaitu 3,46 pada X3 dengan perbandingan cat kuku bening 70% dan perona mata 30%. X4 memiliki nilai rata-rata 2,76 dengan proporsi cat kuku bening 80% dan perona mata 20%. X2 dengan proporsi cat kuku bening 60% : perona mata 40% dan X5 dengan proporsi cat kuku bening 90% : perona mata 10% memiliki nilai rata-rata yang hampir sama yaitu 2,46 dan 2,5. Nilai rata-rata terendah yaitu 1,50

dari X1 dengan perbandingan cat kuku bening 50% dan perona mata 50%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Anova Tunggal terhadap Kekentalan

ANOVA					
Kekentalan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	59.960	4	14.990	18.851	.000
Within Groups	115.300	145	.795		
Total	175.260	149			

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa hasil analisis anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 18.851 dengan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata perbandingan cat kuku bening dan perona mata terhadap kekentalan cat kuku berwarna.

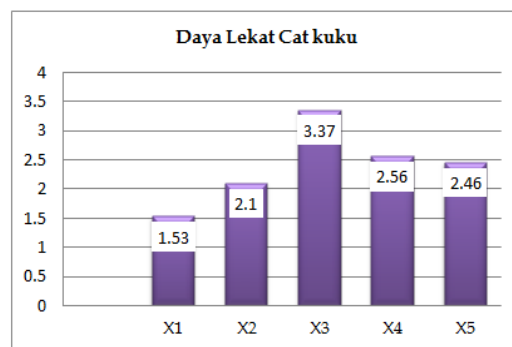
Tabel 4.6 Hasil Uji Duncan Kekentalan

Kekentalan				
Duncan ^a				
Kekentalan	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
50	30	1.50		
60	30		2.47	
90	30		2.50	
80	30		2.77	
70	30			3.47
Sig.		1.000	.223	1.000

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa pada X1 dengan perbandingan cat kuku bening 50% dan perona mata 50% memiliki nilai rata-rata terendah 1.50 dan menghasilkan cat kuku yang sangat kental sehingga sangat sulit diaplikasikan pada kuku karena cat kuku cepat kering. Sedangkan X2 dengan perbandingan cat kuku bening 60% dan perona mata 40% memiliki nilai rata-rata 2.47 menghasilkan cat kuku kental sehingga sedikit sulit untuk diaplikasikan pada kuku karena cat kuku akan cepat kering. X4 dengan perbandingan cat kuku bening 80% dan 20% memiliki nilai rata-rata yang hampir sama dengan X2 yaitu 2,5. X5 dengan perbandingan cat kuku bening 90% dan perona mata 10% memiliki rata-rata 2,77. Sedangkan X3 dengan perbandingan cat kuku bening 70% dan perona mata 30% memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.63 dan menghasilkan tekstur sangat halus, merata dan tidak ada gumpalan yang terlihat pada seluruh permukaan kuku setelah di aplikasikan pada kuku.

4. Daya Lekat

Diagram 4.4 Rata-Rata Daya Lekat Cat Kuku



Berdasarkan diagram nilai rata-rata daya lekat pada hasil jadi cat kuku berwarna diatas, nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,37 oleh X3 dengan perbandingan cat kuku bening 70% dan perona mata 30%. X4 dan X5 memiliki nilai rata-rata hampir sama yaitu 2,56 dan 2,46. X2 dengan nilai rata-rata 2,1. Nilai rata-rata terendah yaitu 1,53 diperoleh dari proporsi cat kuku 50% : perona mata 50%.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Anova Tunggal Daya Lekat Cat Kuku

ANOVA					
DayaLekat					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	54.227	4	13.557	26.576	.000
Within Groups	73.967	145	.510		
Total	128.193	149			

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa hasil uji anova tunggal proporsi cat kuku bening dan perona mata terdapat perbedaan pada daya lekat cat kuku. Ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 26.576 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pada proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap daya lekat cat kuku berwarna.

Tabel 4.8 Hasil Uji Duncan Daya Lekat Cat Kuku

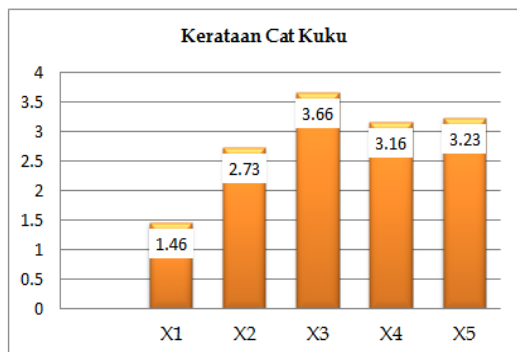
DayaLekat					
Duncan ^a					
DayaLekat	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
50	30	1.53			
60	30		2.10		
90	30			2.47	
80	30			2.57	
70	30				3.37
Sig.		1.000	1.000	.588	1.000

Nilai rata-rata daya lekat yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain adalah X3 (70% cat kuku bening dan 30% perona mata) dengan nilai rata-rata 3,37 dan hasil cat kuku cukup melekat dan cukup kering pada seluruh permukaan kuku. X4 dan X5 memiliki rata-rata yang hampir sama yaitu 2,57

dan 2,47 menghasilkan cat kuku kurang melekat dan kurang kering pada seluruh permukaan kuku. X2 memiliki rata-rata 2,10 juga menghasilkan cat kuku kurang melekat dan kurang kering pada seluruh permukaan kuku. Sedangkan X1 memiliki nilai rata-rata 1,53 menghasilkan cat kuku tidak melekat dan tidak dapat mengering pada seluruh permukaan kuku.

5. Kerataan

Diagram 4.5 Nilai Rata-Rata Kerataan Cat Kuku



Berdasarkan diagram diatas nilai rata-rata tertinggi diperoleh X3 (cat kuku bening 70% dan perona mata 30%) dengan jumlah nilai rata-rata 3,66. X4 (cat kuku bening 80% dan perona mata 20%) dan X5 (cat kuku bening 90% dan perona mata 10%) memiliki nilai rata-rata yang hampir sama yaitu 3,16 dan 3,23. X2 memperoleh nilai rata-rata 2,73 dan X1 memiliki nilai rata-rata 1,46.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Anova Tunggal Kerataan Cat Kuku

ANOVA					
Kerataan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	85.240	4	21.310	48.635	.000
Within Groups	63.533	145	.438		
Total	148.773	149			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik anova tunggal proporsi cat kuku bening dan perona mata terdapat perbedaan pada kerataan cat kuku berwarna, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 48.635 dan signifikasi 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap kerataan cat kuku berwarna.

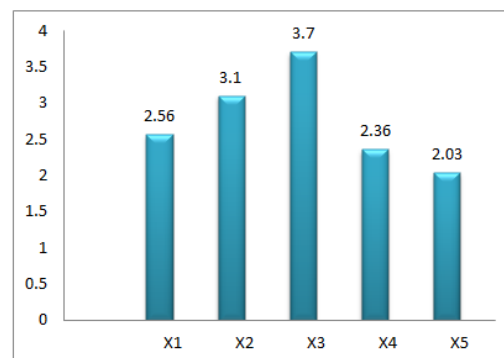
Tabel 4.10 Hasil Uji Duncan Kerataan Cat Kuku

Kerataan					
Kerataan	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
50	30	1.47			
60	30		2.73		
80	30			3.17	
90	30			3.23	
70	30				3.67
Sig.		1.000	1.000	.697	1.000

Tabel hasil uji Duncan diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kerataan cat kuku berwarna yang benar-benar berbeda dengan yang lain adalah X3 (70% cat kuku bening dan 30% perona mata) dengan hasil cat kuku terlihat sangat halus, sangat merata, dan tidak ada celah kuku yang terlihat diseluruh bagian kuku yang telah diaplikasikan cat kuku. X4 (80% cat kuku bening dan 20%perona mata) memiliki nilai rata-rata 3,17 dan X5 (90% cat kuku bening dan 10% perona mata) dengan nilai rata-rata 3,23 menghasilkan cat kuku terlihat halus, merata, dan hampir tidak ada celah kuku yang terlihat diseluruh bagian kuku yang telah diaplikasikan cat kuku. Sedangkan X2 memiliki nilai rata-rata 2,73 menghasilkan cat kuku kurang halus, kurang merata, dan ada celah kuku yang terlihat pada bagian kuku yang telah diaplikasikan cat kuku. X1 memiliki nilai rata-rata 1,47 menghasilkan cat kuku tidak halus, tidak merata, dan banyak celah yang terlihat yang terlihat pada bagian kuku yang telah diaplikasikan cat kuku.

6. Tingkat Kesukaan

Diagram 4.6 Nilai Rata-Rata Kesukaan Panelis terhadap Cat kuku



Berdasarkan diagram 4.6 di atas nilai rata-rata tertinggi dari tingkat kesukaan panelis terhadap hasil jadi cat kuku berwarna adalah 3,7 dari X3. X1 memiliki nilai rata-rata 2,56, X2 3,1, X4 2,36 dan X5 memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu 2,03.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Anova Tunggal Tingkat Kesukaan Panelis terhadap Cat Kuku Berwarna

ANOVA					
TingkatKesukaan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	51.573	4	12.893	20.255	.000
Within Groups	92.300	145	.637		
Total	143.873	149			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik anova tunggal pada hasil jadi cat kuku berwarna di yinjau dari tingkat kesukaan panelis memiliki nilai F_{hitung} sebesar 20.255 dengan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap tingkat kesukaan palis pada cat kuku berwarna.

Tabel 4.12 Hasil Uji Duncan Tingkat Kesukaan Panelis terhadap Cat kuku

Duncan ^a					
TingkatKesukaan	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
90	30	2.03			
80	30	2.37	2.37		
50	30		2.57		
60	30			3.10	
70	30				3.70
Sig.		.108	.333	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 4.122 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap hasil jadi at kuku berwarna memiliki tingkat kesukaan yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,7 diperoleh dari X3 (cat kuku bening 70% dan perona mata 30%). X2 (cat kuku bening 60% dan perona mata 40%) dengan nilai rata-rata 3.10. X1 (cat kuku bening 50% dan perona mata 50%) memiliki nilai rata-rata 2,57, X4 (cat kuku bening 80% dan perona mata 20%) dan X5 (cat kuku bening 90% dan perona mata 10%) dengan nilai rata-rata 2,37 dan 2,03.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh perbandingan jumlah cat kuku bening dan kosmetik perona mata terhadap hasil jadi cat kuku berwarna yang meliputi :

a. Tekstur

Proporsi cat kuku bening 70% dan perona mata 30% (X3) menghasilkan tekstur sangat halus dan merata dan tidak ada gumpalan yang terlihat pada seluruh permukaan kuku setelah di aplikasikan pada kuku. Dibuktikan dengan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat

pengaruh cat kuku bening dan perona mata terhadap tekstur hasil jadi cat kuku berwarna. Menurut Sanyoto (2005:62) sifat-sifat permukaan benda kasar-halus, kasar-licin, keras-lunak, bermotif-polos, cemerlang-suram, dan lainnya semuanya adalah tekstur.

b. Warna

Pada penelitian ini nilai rata-rata tertinggi diperoleh X3 (cat kuku bening 70% : perona mata 30%) yang memiliki nilai rata-rata 3,56 dengan hasil warna cat kuku tajam, sesuai dengan warna perona mata sehingga hasil dari X3 paling disukai oleh panelis. Karena kriteria cat kuku yang baik adalah Memiliki ketebalan warna yang pekat saat diaplikasikan ke kuku. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh cat kuku bening dan perona mata terhadap warna hasil jadi cat kuku berwarna. Menurut Purwaningsih (2003:19) warna sangat berperan dalam berbagai bidang mode, arsitektur, seni lukis dan kecantikan.

c. Kekentalan

Pada penelitian ini X3 dengan perbandingan cat kuku bening 70% dan perona mata 30% adalah hasil cat kuku yang memiliki kekentalan yang pas sehingga mudah untuk diaplikasikan pada kuku dan menghasilkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,46. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh jumlah cat kuku bening dan perona mata terhadap kekentalan hasil jadi cat kuku berwarna.

d. Kerataan

Nilai terhadap tekstur tertinggi terdapat pada X3 (cat kuku bening 70% dan perona mata 30%) karena memiliki proporsi yang pas antara cat kuku bening dan perona mata. Dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), maka hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap kerataan hasil jadi cat kuku berwarna. Hal ini berkaitan dengan pendapat Anggraeni (2014) cat kuku terlihat halus, merata, dan hampir tidak ada celah kuku yang terlihat diseluruh bagian kuku yang telah diaplikasikan cat kuku.

e. Daya Lekat

Nilai rata-rata terhadap daya lekat tertinggi terdapat pada X3 (cat kuku bening 70% dan perona mata 30%) karena memiliki proporsi yang pas antara cat kuku bening dan perona mata. Dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), maka hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap hasil jadi cat kuku berwarna. Nilai rata-rata X3 adalah 3,37 yang hasilnya adalah cat kuku cukup melekat dan cukup kering pada seluruh permukaan kuku.

f. Tingkat Kesukaan

Tingkat kesukaan panelis dipengaruhi oleh hasil jadi cat kuku berwarna dilihat dari semua aspek yang telah diamati dan dinilai berdasarkan pengamatan pribadi para observer. Berdasarkan hasil penelitian jumlah cat kuku bening dan perona mata berpengaruh terhadap hasil jadi cat kuku berwarna. Nilai tingkat kesukaan panelis tertinggi terdapat pada X3 (cat kuku bening 70% dan perona mata 30%) dengan nilai rata-rata 3,7. Karena memiliki proporsi yang pas antara cat kuku bening dan perona mata. X3 tekstur hasil pengaplikasian cat kuku sangat halus dan merata dan tidak ada gumpalan yang terlihat pada seluruh permukaan kuku, menghasilkan warna cat kuku tajam, sesuai dengan warna perona mata, kekentalan cat kuku sangat pas. Tidak terlalu kental dan tidak terlalu encer sehingga mudah diaplikasikan pada kuku, cat kuku terlihat sangat halus, sangat merata, dan tidak ada celah kuku yang terlihat diseluruh bagian kuku yang telah diaplikasikan cat kuku, dan cat kuku sangat melekat dan kering pada seluruh permukaan kuku. Berdasarkan uji statistik anova tunggal nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 ($<0,05$) Maka hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi cat kuku bening dan perona mata terhadap hasil jadi cat kuku berwarna.

(<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/>, diakses 15 Januari 2015)

Kusantati, Herni dkk.2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Madnani,Khan. 2012. *Nail Cosmetics*. (online), (<http://www.ijdv.com>, diakses pada 1 April 2015).

Mardianti. 2011. *Eye Shadow* (Online), (<http://mardiantitandiarang.co.id/2011/03/eye-shadow.html>, diakses pada 1 april 2016).

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan desain*. Yogyakarta: PT. Jelasutra.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Feby. 2014. *Penilaian Hasil Jadi Nail Art*. (Online). (<http://www.dasar-dasar-nailart/kutek/kecantikan/pdf>). Diakses 1 Februari 2016).
- Harjanti, Novita. dkk. 2009. Kosmetika Kuku :antara Keindahan dan Keamanan. *Jurnal Kesehatan Kulit dan Kelamin*, (online),